

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yakni pendekatan yang berangkat dari satu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁵⁶ Penelitian Kuantitatif berpijak pada hasil pengukuran berupa angka dengan bantuan statistika sebagai alat ukur untuk menganalisis jawaban atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah terkait ada tidaknya pengaruh harga, kualitas produk, promosi dan lokasi terhadap keputusan pembelian masyarakat Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasi, penelitian ini tergolong jenis asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

suatu gejala.⁵⁷ Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti hendak mencari hubungan tujuh variable bebas dan satu variable terikat yang mana masuk dalam hubungan kausal. Produk, harga, promosi, lokasi, orang, proses dan bukti fisik sebagai variable bebas (X), sedangkan Keputusan sewa sebagai variable terikat (Y).

B. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan ciri khas dan ditarik menjadi kesimpulan.⁵⁹ Jadi populasi bukan hanya banyaknya jumlah yang ada pada obyek dan subyek dalam sebuah wilayah, namun didalamnya meliputi juga sifat dan karakteristik yang dimiliki obyek ataupun subyek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, populasi yang ada adalah masyarakat Kabupaten Tulungagung yang memenuhi syarat untuk merental baik laki-laki ataupun perempuan yang berumur mulai dari 15 tahun sampai 65 tahun keatas yang jumlahnya 796,003 masyarakat yang datanya telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Tahun 2017.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 11-12

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 57

⁵⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 179

2. Sampling

Sampling yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian.⁶⁰ Teknik sampling terdiri dari dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi anggota populasi. Sedangkan *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶¹ Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan *simple random sampling*. Karena *simple random sampling* ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶²

Teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sampel dari rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

⁶⁰ Nur Indrianto & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), hal. 124.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 121-125.

⁶² Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen...*, hal. 176.

e^2 = Prosentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, digunakan presentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga dengan mengikuti perhitungan tersebut dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$
$$n = \frac{796.003}{(1 + 796.003 (10\%)^2)}$$
$$n = \frac{796.003}{7.961,03}$$

$$n = 99,9$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi sebesar 796,003, sampel yang diperoleh sebesar 99,9 namun karena subjek bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 100 sampel. Dalam penyebaran angket peneliti menggunakan metode secara langsung dan media sosial yaitu google form.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Data dapat dikategorikan sebagai kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁶³ Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber data

⁶³ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Bandung: Kencana, 2015), hal.6

yang langsung kepada responden dengan memberikan angket atau daftar pertanyaan kepada masyarakat Kabupaten Tulungagung yang menjadi konsumen Ocamera Tulungagung.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).⁶⁴ Dalam penelitian ini variable bebasnya adalah Produk (X1) Harga (X2) Promosi (X3) Lokasi (X4) Orang (X5) Proses (X6) dan Bukti fisik (X7)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variable output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variable bebas.⁶⁵ Dalam peneitian ini, variable terikatnya adalah Keputusan Sewa Kamera (Y) Ocamera Tulungagung.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), hal. 64

⁶⁵ *Ibid*,... hal. 63

pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶⁶ Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan peneliti sebagai variable penelitian. Pengukuran dengan skala *Likert* dilakukan dengan pemberian skor pada pertanyaan yang ada, antara lain:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu (RG) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

D. Teknik pengumpulan Data dan Instrumrn Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.⁶⁷ Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, antara lain:

- a. Metode angket. Dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mencari data langsung dari konsumen yang diambil sebagai sampel. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari ada tidaknya pengaruh Produk, harga, promosi,

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...* hal. 105

⁶⁷ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: Kencana, 2014) hal. 17

lokasi, orang, proses dan bukti fisik terhadap keputusan sewa kamera di Ocamera Tulungagung.

- b. Metode Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektornik. Dokumentasi penting dilakukan sebagai bukti fisik telah dilakukan penelitian pada obyek tersebut sehingga bisa menjadi arsip yang akan berguna bagi penelitian selanjutnya.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam.⁶⁸ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variable dalam ilmu sosial pada umumnya yang sudah baku sulit ditemukan. Dengan demikian maka peneliti harus membuat instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Titik tolak dari penyusunan adalah variable-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.⁶⁹ Dari variable-variabel tersebut diberikan definisi operasional untuk kemudian ditentukan indicator yang akan diukur. Indikator yang ada dijabarkan menjadi butiran-butiran pertanyaan ataupun pernyataan. Dalam penyusunan instrument dibutuhkan kisi-kisi instrument guna memudahkan proses penyusunan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 147

⁶⁹ *Ibid*..., hal. 149

Penelitian yang tengah dilakukan ini adalah penelitian yang menggunakan instrument berupa angket atau kuosioner dengan menggunakan *Likert* dengan 5 opsi jawaban. Skala *Likert* merupakan skala yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena pembuatan relative lebih mudah dan reliabilitasnya tinggi.⁷⁰ Berikut ditampilkan kisi-kisi instrument guna mempermudah penyusunan instrument penelitian:

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Diskriptor |
|----|----------|--|---|
| 1 | Produk | <i>Performance,</i> <i>Reliability,</i> <i>Durability,</i> <i>Features</i> | diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert |
| 2. | Harga | Elastitas, permintaan, Struktur biaya, persaingan, Positioning dari jasa yang ditawarkan | diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert |

⁷⁰ Husain, Usman & Styadi, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 65

| | | | |
|----|-------------|---|---|
| 3. | Promosi | Iklan <i>Advertising</i> , Pemasaran langsung (<i>direct promotion</i>), promosi penjualan (<i>sales promotion</i>) | diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert |
| 4. | Lokasi | Akses, visiabilitas, lingkungan, tempat parkir | diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert |
| 5. | Orang | Kesigapan pelayanan, simpatik dan ramah, persepsi konsumen lain | diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert |
| 6. | proses | Kecepatan pembayaran, kejelasan batas waktu, proses pelayanan. | diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert |
| 7. | Bukti fisik | Slogan menarik, logo menarik, | diukur melalui angket dengan menggunakan |

| | | | |
|----|---------------------|--|---|
| | | bangunan yang menarik, berbeda dengan pesaing yang lain | skala likert |
| 8. | Keputusan Pembelian | Kemantapan pada suatu produk, kebiasaan dalam membeli produk | diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert |

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data ini mengelompokkan data berdasarkan variable dan responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷¹ Analisis deskriptif merupakan sebuah analisa yang dilakukan dengan statistic yang digunakan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*.... hal. 199

Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan, tergantung jenis data yang dikumpulkan.

1. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.⁸⁴

Ketentuan dalam validitas instrumen sah apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ table, sebaliknya jika r hitung $< r$ table maka instrument tersebut tidak valid. Nilai r dengan taraf signifikansi 5%.

Menurut Sugiono dan Wibowo, ketentuan validitas instrumen sah apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30). Suatu item pernyataan atau pertanyaan dikatakan valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dengan nilai r standar yaitu 0,30. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,30 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.⁷²

⁷² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument sama dengan konsistensi suatu instrument. Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁷³ Suatu instrumen yang reliable belum tentu valid. Reliabilitas menjadi syarat pengujian validitas instrument sehingga dapat diketahui bahwa instrument yang valid umumnya bersifat reliable.

Uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan menggunakan metode *Alpa Cronbach's* 0 sampai 1 dengan pengelompokan menjadi lima kelas dengan jumlah range yang sama. Dari kelima kelas yang ada maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Nilai *Alpha Cronbach* 0,0 sampai 0,20 artinya kurang reliable
- b) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 sampai 0,40 artinya agak reliable
- c) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 sampai 0,60 artinya cukup reliable
- d) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 sampai 0,80 artinya reliable
- e) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 sampai 1,00 artinya sangat reliable

⁷³ Ibid ..., hal. 168

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menguji normal tidaknya sampel dari data yang telah terkumpul. Selain itu juga untuk mengetahui variable dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Kemudian pengolahannya dilakukan menggunakan SPSS 16.0 for Windows. Jika data pengujian antar variable menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya terdapat korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variable bebas yaitu variable promosi Produk (X1) Harga (X2) Promosi (X3) Lokasi (X4) Orang (X5) Proses (X6) dan bukti fisik (X7) dalam model regresi. Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat *interkorelasi* yang sempurna antara variable bebas yang digunakan dalam pembentukan model sehingga terhindar dari adanya nilai koefisien regresi yang tidak dapat dipercaya. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat R^2 yang besar serta nilai uji F yang signifikan.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.⁷⁴ Ini karena ketika hal tersebut terjadi maka akan sangat sulit untuk menentukan variable bebas mana yang paling mempengaruhi variable terikat. Diantara variable independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan. Guna mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation factor* (VIF) bernilai tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya varians dari unsur gangguan (e) yang berhubungan dengan variable bebas. Tidak terpenuhinya asumsi homoskedastisitas (atau terjadi keadaan heteroskedastisitas) menyebabkan estimator (koefisien variable bebas) yang dihasilkan tidak efisien.

Masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (*crosssection*) daripada data runtut waktu (*time series*). Cara mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan metode *white*

⁷⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat ...*, hal. 95

heteroscedastis dengan melihat nilai R-Square dan nilai probabilitasnya yakni ($> \alpha$ 5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan pada pola *Scatterplot*, tidak dapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik titik data sebaiknya menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak mengumpul diatas atau dibawah saja.⁷⁵

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variable terikat dan variable bebas. Sehingga dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable Produk (X1) Harga (X2) Promosi (X3) Lokasi (X4) Orang (X5) Proses (X6) dan Bukti fisik (X7) terhadap Keputusan sewa kamera (Y).

Hasil analisis regresi linear berganda adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variable dependen dengan satu persamaan. Setelah hasil kuosioner yang berisis jawaban responden tersebut dikumpulkan, selanjutnya akan dilakukan analisis data regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariat ...*, hal. 36

Dimana:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta persamaan regresi

b_1 - b_3 = Koefisien korelasi ganda

X_1 = *Product*

X_2 = *Price*

X_3 = *Promotion*

X_4 = *Place*

X_5 = *People*

X_6 = *Process*

X_7 = *Physical Evidence*

e = *error of term*

6. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) didapat dari hasil regresi linear berganda yang menunjukkan seberapa besar variable dependen bisa dijelaskan oleh variable-variabel bebasnya. Makin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Jika R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya.⁷⁶

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen

⁷⁶ Imam Ghozali, Aplikasi *Analisis Multivariate ...*, hal. 87

menggunakan uji anova maupun F-test. Sedangkan pengaruh masing-masing variable secara parsial dihitung dengan uji t-statistik.

a. Uji t-test

Uji t-test adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua *mean* sampel.⁷⁷ Uji ini dilakukan untuk mengetahui variable bebas (X) secara parsial mampu menjelaskan variable terikatnya (Y), sehingga dapat diketahui signifikansi masing-masing variable. Dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan (α) 5% dan *degree of freedom* (df) adalah (n-k), maka dapat dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} .

Pengambilan keputusan yakni apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau bisa juga dengan signifikan di bawah 0,05 untuk penelitian sosial. Uji signifikan ini dilakukan terhadap hipotesis niali H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y.” H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dan dapat diterima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} .

⁷⁷ Hartono, *spss 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 146

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Produk (X1) terhadap Keputusan sewa kamera (Y) Ocamera Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Harga (X2) terhadap Keputusan sewa kamera (Y) Ocamera Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Promosi (X3) terhadap Keputusan sewa kamera (Y) Ocamera Tulungagung.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara Lokasi (X4) terhadap Keputusan sewa kamera (Y) Ocamera Tulungagung.
5. Terdapat pengaruh signifikan antara Orang (X5) terhadap Keputusan sewa kamera (Y) Ocamera Tulungagung.
6. Terdapat pengaruh signifikan antara Proses (X6) terhadap Keputusan sewa kamera (Y) Ocamera Tulungagung.
7. Terdapat pengaruh signifikan antara Bukti fisik (X7) terhadap Keputusan sewa kamera (Y) Ocamera Tulungagung.

b. Uji F

Uji F ini akan diketahui arti dari koefisien regresi secara keseluruhan dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan (α) 5% dan derajat kebebasannya adalah $(k-1) : (n-k-1)$, maka dapat dibandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable bebas tersebut secara simultan adalah bermakna signifikan. Jika $F_{hitung} < F_{table}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tersebut secara simultan adalah tidak bermakna atau tidak signifikan.